

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, karena dengan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi sebagai agen perusahaan, akan dapat meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan.
2. Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak diterima, karena kepemilikan manajerial memperlihatkan bahwa kepemilikan saham yang ada pada manajemen perusahaan perbankan masih cenderung rendah, akibatnya manajer kurang dapat memperoleh keuntungan secara langsung dari pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, kepemilikan manajerial yang tergolong rendah menjadikan manajer melakukan sesuatu yang bisa menguntungkan dirinya sendiri. Rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen juga mengakibatkan para manajer kurang optimal

untuk melaksanakan kewajibannya dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

3. Komisaris Independen menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima, karena komisaris independen dalam perbankan dibentuk hanya sebatas pemenuhan regulasi perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, sehingga bertambahnya proporsi keberadaan komisaris independen sebagai dewan pengawas dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai penyeimbang dan kontrol yang baik terhadap kebijakan- kebijakan dewan direksi dalam peningkatan *return on assets*.
4. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Rasio* (DAR) menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran penjanjian utang, selain itu agar perusahaan tidak terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya. Sehingga, adanya kecenderungan manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan, yang akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan.

5.1. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap variabel *Good Corporate Governance* (dewan direksi, kepemilikan manajerial, komisaris independen) dan *leverage* terhadap *Return On Assets*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti komite audit, kepemilikan institusional, auditor internal, kepemilikan saham, dan auditor eksternal yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama 4 tahun dari tahun 2019-2022. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu yang lebih lama guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini hanya menggunakan *return on asset*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proxy lain seperti *return on equity* karena dalam mengukur kinerja keuangan juga mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan.
4. Perusahaan perbankan ada beberapa yang tidak mengungkapkan kepemilikan manajerial pada tahun penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menyajikan data yang lebih lengkap mengenai kepemilikan perusahaan.

5.2. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap variabel yang di teliti, yaitu variabel independen Dewan Direksi (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komisaris Independen (X_3), *Leverage* (X_4) dan variabel dependen *Return On Assets* (ROA), maka implikasi praktis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penentu kebijakan agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola mekanisme *good corporate governance* melihat hasil proporsi jumlah dewan direksi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis variabel *leverage* yang merupakan gambaran hutang perusahaan mampu mengurangi rasio utang perusahaan agar risiko perusahaan berkurang dan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum menanamkan modal sebaiknya melakukan analisis dan memperhatikan

profitabilitas perusahaan terlebih dahulu, guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan modalnya. Karena profitabilitas perusahaan yang baik mencerminkan kegiatan yang terjadi di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* dan memperbaiki kinerjanya agar aset milik perusahaan meningkat dan menurunkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perusahaan-perusahaan yang memiliki permasalahan penurunan profitabilitas yang fluktuatif dengan menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukurnya.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian mengenai *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perbankan terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Temuan tersebut memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan dalam BAB II, antara lain:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhone dan Ruhana (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *return on assets*. Sesuai dengan teori keagenan perusahaan dengan

meningkatnya jumlah dewan direksi sebagai agen perusahaan, dapat meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan.

2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Yuliyanti dan Cahyonowati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka profitabilitas akan semakin menurun yang menyebabkan manajemen mempunyai kedudukan ganda yakni menjadi pengelola sekaligus pemilik saham perusahaan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan saham yang ada pada manajemen perusahaan perbankan masih cenderung rendah, akibatnya manajer kurang dapat memperoleh keuntungan secara langsung dari pengambilan keputusan. Artinya proporsi kepemilikan manajerial tidak mampu meningkatkan *Return On Assets* di perusahaan.
3. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Dhone dan Ruhana (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini berarti bahwa tersedianya

komisaris independen dalam perbankan dibentuk hanya sebatas pemenuhan regulasi perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, sehingga bertambahnya proporsi keberadaan komisaris independen sebagai dewan pengawas dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai penyeimbang dan kontrol yang baik terhadap kebijakan-kebijakan dewan direksi dalam peningkatan *return on assets*.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, *et. al* (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* berarti bahwa penggunaan *leverage* pada perusahaan perbankan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup. Ketika utang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* dan risiko kebangkrutan.